

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hutan mangrove merupakan hutan yang tumbuh di daerah pasang surut dengan karakteristik tanah berlumpur atau berpasir serta memiliki kemampuan adaptasi sangat baik ketika daerah pasang surut mengalami surut terendah sampai pasang tertinggi (Fuady *dkk.*, 2013). Hutan mangrove didalam ekosistem perairan memiliki peranan yang tidak dapat digantikan perannya karena fungsi dan keberadaanya, mengatakan bahwa hutan mangrove memiliki fungsi baik secara fisik, ekologis, dan ekonomi.

Kesehatan hutan mangrove adalah istilah yang sering digunakan peneliti untuk menggambarkan bagaimana status atau kondisi ekosistem mangrove di suatu wilayah. Status kesehatan mangrove ini dibagi menjadi 3 kriteria yaitu padat, sedang dan jarang. Kriteria ini dapat ditentukan dengan 2 cara dengan melihat presentasi penutupan kanopi dan kerapatan individu per hektar (Muhammad, 2019). Kajian tentang kesehatan hutan mangrove telah dikembangkan di Indonesia dan telah terimplementasi pada program COREMAP-CTI dengan pendekatan foto hemispherik serta didukung oleh data komunitas di 30 lokasi mangrove di Indonesia.

Hemispherical photography merupakan suatu metode fotografi yang digunakan untuk melihat tutupan kanopi mangrove atau tutupan kanopi hutan darat melalui foto dengan kamera. Metode fotografi lainnya untuk menghitung tutupan kanopi pohon adalah menggunakan metode fotografi tertutup tidak menggunakan lensa mata ikan dan lebih fokus pada analisis parameter kanopi seperti indeks luasan daun. Metode

hemispherical photography perlu dikembangkan di Indonesia karena penerapannya mudah dengan biaya lebih murah dan hasil lebih akurat dibanding dengan metode citra satelit untuk mengetahui suatu kondisi ekosistem mangrove di suatu daerah selain menghitung nilai kanopi pohon juga diperlukan menghitung nilai dari struktur dan komposisinya (Baksir *dkk.*, 2018).

Aimoli merupakan salah satu dari 19 Desa yang berada di Kecamatan Alor Barat Laut, Kabupaten Alor. Desa tersebut terletak di wilayah pesisir dengan jumlah penduduk sebesar 1,193 jiwa, yang memiliki kawasan hutan mangrove dengan luas wilayah hutan mangrove tersebut 5,81Ha, Dalam perkembangan saat ini Desa Aimoli telah menjadi salah satu tujuan wisata bagi masyarakat umum di Kabupaten Alor. Objek wisata hutan mangrove di kawasan pantai Desa Aimoli, merupakan satu-satunya yang ada di Kabupaten Alor, salah satu yang menjadi unggulan di destinasi ini yaitu pemandangan alam dengan lebatnya hutan mangrove yang dapat di nikmati dengan berkeliling melalui jembatan yang telah di siapkan oleh pihak pengelolaan tersebut.

Namun dengan adanya potensi wisata hutan mangrove dan kualitas sumberdaya dengan daya dukung lingkungan yang baik namun sehingga masih saja terdapat masyarakat yang masih menebang dan mengambil pohon mangrove tersebut untuk dijadikan bahan bangunan maupun kayu bakar, sehingga kegiatan masyarakat tersebut dapat menimbulkan dampak yang kurang baik terhadap kesehatan hutan mangrove. Oleh karena itu perlu adanya penelitian untuk mengetahui kondisi kesehatan hutan mangrove apakah adanya tingkat kerusakan berdasarkan pedoman dan kriteria baku kerusakan mangrove.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana kondisi kesehatan hutan mangrove seperti presentasi tutupan kanopi mangrove dan tingkat kerapatannya di perairan Aimoli Desa Aimoli Kecamatan Alor Barat Laut?

1.3 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk menghitung presentasi tutupan mangrove dan tingkat kerapatannya, kemudian menentukan status kondisi kesehatan hutan mangrove yang ditemukan di Pesisir Aimoli Desa Aimoli, Kecamatan Alor Barat Laut, Kabupaten Alor.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat tentang kesehatan mangrove di pesisir Aimoli, Desa Aimoli, Kecamatan Alor Barat Laut, Kabupaten Alor.
2. Sebagai bahan informasi dan bahan referensi untuk penelitian lanjutan.